

**STRUKTUR FISIK DALAM ANTOLOGI PUISI HUJAN BULAN JUNI
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

Elva Azima¹, Andri Wicaksono², Fransisca S.O. Dedi³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
azimaelva@gmail.com¹, 2ctx.andrie@gmail.com²,
fransisca_so_dedi@gamil.com³

Abstrak: Latar belakang puisi Sapardi Djoko Damono karena puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono dikenal sebagai puisi yang "sangat sopan", "sangat gramatikal", dan "sangat lembut". Dengan susunan struktur-struktur akan membentuk rangkaian kata indah yang bermakna. Rangkaian karya indah ini selain memiliki efek atau mengandung sesuatu yang ingin diungkapkan pada pembaca, puisi juga curahan hati dari pengarang melalui media struktur batin dan struktur fisiknya, suatu puisi mengandung pesan dan mana hasil kreatif dari pengarang. Oleh karena itu, dalam puisi Hujan Bulan Juni terpilih sajak karya Sapardi Djoko Damono, analisis struktur fisik yang digunakan untuk meneliti puisi ini. Dari uraian diatas peneliti memberi judul penelitian ini Struktur Fisik dalam Antologi Puisi Hujan Bulan Juni Terpilih Sajak Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini berupa puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono menganalisis pada aspek struktural puisi yaitu struktur fisik. Struktur fisik meliputi diksi, imaji, gaya bahasa, rima dan irama. Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan metodologis. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini berupa deskriptif tentang struktur fisik pada sebuah puisi dalam buku Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Struktur fisik dalam puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yang meliputi (a) diksi, (b) imaji meliputi imaji visual/penglihatan, imaji auditif/ pendengaran, imaji taktil, (c) majas meliputi majas metatara, majas personifikasi, majas simbolik, (d) rima meliputi rima awal, rima tengah, dan rima akhir, (e) bahasa figuratif.

Kata kunci: Struktur fisik, Antologi Puisi, Hujan Bulan Juni

Abstract: The background to Sapardi Djoko Damono's poetry is because Sapardi Djoko Damono's poems are known as "very polite", "very grammatical", and "very gentle" poetry. With the arrangement of these structures will form a series of beautiful words that are meaningful. This series of beautiful works besides having an effect or containing something to be conveyed to the reader, poetry is also an outpouring of the author's heart through the medium of his inner structure and physical structure, a poem contains a message and which is the creative result of the author. Therefore, in the poem Rain in the Month of June, a selection of poems by Sapardi Djoko Damono, an analysis of the physical structure is used to examine this poem. From the description above, the researcher gave the title of this study Physical Structure in the Anthology of June's Rain Poetry Selected Sajak Sapardi Djoko Damono. This research is in the form of the poem Rain in June by Sapardi Djoko Damono analyzing the structural aspect of the poem, namely the physical structure. The physical structure includes diction, images, style, rhyme and rhythm. In this study, a methodological approach was applied. The methodological approach used in this research is a qualitative approach. The results of this study are descriptive of the physical structure of a poem in the book Rain in June by Sapardi Djoko Damono. The physical structure in the poem Rain in June by

Sapardi Djoko Damono includes (a) diction, (b) images including visual/visual images, auditory/auditory images, tactile images, (c) figures of speech including metaphors, personification, symbolic, (d) rhymes include initial rhymes, middle rhymes, and final rhymes, (e) figurative language.

Keywords: *Physical structure, Poetry Anthology, June Rain*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia, berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran nyata yang dapat membangkitkan pesona yang merupakan hasil keterpaduan daya kreasi dan imajinasi yang tercipta dengan menggunakan bahasa. Pemakaian bahasa dengan imajinasi yang cukup tinggi biasa ditemukan di dalam sebuah puisi.

Puisi adalah suatu karya sastra yang dapat menumbuhkan perasaan melalui kata-katadan rima yang terkandung dalam puisi. Kata-kata yang dipilih dalam menulis puisi dengan memperhatikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa yang figuratif.

Penulis akan mengkaji tentang struktur fisik dalam puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Kehadiran struktur fisik merupakan salah satu cara pengarang untuk membuat sebuah puisi, karena adanya struktur fisik maka sebuah puisi akan menjadi puisi yang tersusun dan indah.

Bila dicermati kata demi kata dan larik demi lariknya, puisi *Hujan Bulan Juni* memiliki diksi yang sederhana, bahkan sangat akrab dengan keseharian kita. Melalui kepiawaian Sapardi, kesederhanaan kata-kata tersebut tidak sekedar dirangkai menjadi larik-larik yang sangat indah, tetapi kata-kata tersebut juga diberinya ruh. Sehingga saat membaca puisi tersebut, pembaca tidak sekedar membaca deretan kata demi kata secara fisik, tetapi pembaca juga dibawa masuk ke dalam suasana tertentu.

Gaya bahasa adalah efek seni dan dipengaruhi oleh hati nurani. Melalui gaya Bahasa itu seseorang penyair mengungkapkan idenya. Pengungkapan ide yang diciptakan melalui keindahan dengan gaya bahasa pengarangnya melalui ide dan pemikirannya pengarang membentuk konsep gagasannya untuk menghasilkan karya sastra. Citraan atau pengimajian terkait erat dengan diksi. Artinya pemilihan terhadap kata tertentu akan menyebabkan timbulnya daya saran tertentu yang menyebabkan daya bayang pembaca terhadap sesuatu hal.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Struktur disini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan unsur-unsur yang bersistem yang terjadinya timbal balik. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal itu saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung. Struktur fiksi meliputi diksi, imaji, gaya bahasa, rima dan irama.

Umumnya pembaca hanya mengetahui pesan apa yg tersaji tanpa mengkritisi lebih dalam lagi bahwa ada kandungan-kandungan lain yang ada dalam puisi tersebut, seperti adanya struktur fisik yang terdapat didalam puisi hujan bulan juni. Harapannya di dalam penelitian ini pembaca tidak hanya dapat mengetahui isi didalam puisi tersebut tetapi juga dapat mengetahui adanya struktur fisik secara detail yang terdapat didalam puisi dan pembaca mendapatkan motivasi tentang adanya kekuatan dan kesabaran didalam kehidupan sehingga penelitian ini sangat bermanfaat di dalam masyarakat.

Karya sastra memiliki beberapa jenis, salah satu diantaranya yakni puisi, keindahan puisi dihasilkan oleh bunyi-bunyi dalam diksi atau pemilihan kata yang dipilih penyair berdasarkan pengalaman dan ungkapan perasaan pribadi penyair menjadikannya puisi lebih hidup dan berkesan.

Menurut Waluyo (dalam Dibia, 2018: 77) puisi adalah bentuk karya sastra sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Sedangkan menurut Tarigan, (2015: 8) puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia, maka pertama sekali yang kita peroleh, bila kita membaca suatu puisi adalah pengalaman. Semakin banyak seseorang membaca puisi serta menikmatinya maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan dinikmatinya, terlebih pula pengalaman imajinatif. Selanjut menurut Suhita, (2018: 6) Puisi termasuk salah satu genre sastra, berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat. Bahasa penyair harus dapat mewakili rasa dan pesan yang ia sampaikan. Dalam dunia sastra Indonesia, ada istilah puisi lama, puisi baru, serta puisi modern.

Perbedaan dari beberapa teori diatas yaitu mengemukakan pendapat yang berbeda tentang definisi puisi, persamaannya adalah memiliki arti yang sama bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan perasaan imajinasi penyair dan dapat meningkatkan pesan dan kesan yang bermanfaat dengan pengkonsentrasian Bahasa fisik maupun sekedar bersajak, tidak sekedar bermain

bunyi-bunyi Bahasa yang berirama, akan tetapi lebih dari itu.

Struktur fisik adalah sebuah unsur yang membangun puisi yang memiliki sifat fisik atau terlihat pada bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik terdiri dari kata konkret, diksi, imaji, majas, rima dan tipografi. Nofianti dkk, (2018: 721).

Menurut Surastina, (2021:98-99) struktur fisik dalam puisi terbagi menjadi lima bagian yaitu:

1.) Perwajahan Puisi (Tipografi)

Bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga barisi puisi yang tidak selalu di mulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan kata titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

2.) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam pembuatan puisinya. Maka dari itu kata-kata harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

3.) Imaji

Imaji adalah susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Imaji terbagi atas: imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji sentuh (taktil). Dengan demikian imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

4.) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang ditangkap oleh indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini dapat berhubungan dengan kiasan atau lambang.

5.) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa berkias yang dapat menghidupkan

atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa struktur fisik adalah sebuah unsur yang membangun puisi yang memiliki sifat fisik atau terlihat pada bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik terdiri dari diksi, bahasa figuratif (kiasan), kata kongkrit, citraan (pengimajiaan), verifikasi (rima dan ritma), dan wujud visual (tata wajah) puisi.

Dalam kajian ini, peneliti akan menganalisis lebih spesifik atau mendetail lagi mengenai Antologi Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Dimana, puisi ini memiliki sebuah pesan yang akan disampaikan oleh seorang penyair kepada pembaca atau pendengarnya. peneliti akan menganalisis struktur fisik yang terdapat di dalam puisi tersebut meliputi: diksi, imaji, dan bahasa figuratif.

a. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam pembuatan puisinya. Maka dari itu kata-kata harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata Surastina, (2021: 98-99).

b. Imaji

Pengimajian sebagai pengalaman indera dan merupakan bentuk Bahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pengalaman indera tersebut atau susunan kata-kata dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan Wachid (dalam Wardoyo, 2013:32).

c. Bahasa figuratif

Bahasa figuratif adalah susunan perkataan yang terjadi karena

perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Bahasa figuratif menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca Wicaksono (2020:134).

METODE

Metode/rancangan penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Metode deskriptif karena peneliti berusaha menyajikan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan mengenai struktur fisik yang terdapat dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono. Instrument pengumpulan data menggunakan teknik membaca, teknik mencatat dan teknik mendeskripsikan.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Data-data penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan masalah subfokus penelitian dan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian, deskripsi hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan dan menggambarkan penelitian sebagai berikut. 1) Diksi 2) Imaji 3) Bahasa figuratif.

1. Diksi dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono halaman 1, 2, 13, 20, 24, 32, 90, 103, 104, 111.
2. Imaji dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono halaman 1, 2, 13, 20, 24, 32, 90, 103, 104, 111.

B. Pembahasan

1. Diksi

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap puisi Hujan Bulan Juni mencari data yang berkaitan dengan struktur fisik yakni diksi, imaji, dan bahasa figuratif, selanjutnya dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahasan. Penelitian yang diperoleh dari mengkaji puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono karya yang diterbitkan PT. Gramedia Pustaka Utama di Jakarta memperoleh hasil yaitu struktur fisik diksi, imaji, dan bahasa figuratif yang terkandung dalam puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Berdasarkan hasil penelitian, struktur fisik yang meliputi diksi, imaji, dan bahasa figuratif, diksi yang terkandung di dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni sangat mudah untuk dipahami oleh pembaca dan imaji yang terkandung di dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono mencakup enam jenis anatara lain: imaji visual, imaji perasaan, imaji taktil, imaji perabaan, imaji pendengaran, dan imaji penglihatan, selanjutnya bahas figuratif yang terkandung di dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yaitu, personifikasi, metafora, perumpamaan, metonimia, hiperbola, klimaks, repetisi, dan sinekdoke memberikan efek kepada pembaca seolah pembaca merasakan apa yang sedang terjadi didalam kehidupan.

Hasil penelitian berdasarkan struktur fisik yakni: diksi, imaji, dan bahasa figuratif dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono kemudian dijabarkan melalui penjelasan deskriptif secara jelas. Hasil penelitian ini menjadi acuan analisis deskriptif puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap struktur fisik yaitu: diksi, imaji, dan bahasa figuratif dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono maka dapat dikemukakan pembahasannya sebagai

berikut. Antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono merupakan puisi yang menceritakan tentang sebuah kehidupan, kisah cinta, kesabaran, penantian yang hanya dengan kekuatan doa, sabar, dan ikhlas, di dalam puisi ini memberikan motivasi kepada pembaca selain itu, puisi karya Sapardi Djoko Damono dikenal sebagai puisi yang “sangat sopan”, “sangat gramatikal”, dan “sangat lembut”. Puisi Hujan Bulan Juni ini memaparkan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni mempunyai makna tertata yang dituangkan menjadi kalimat, dan dapat memberikan pengalaman yang membangkitkan pembaca melalui kata yang diciptakan dalam puisi tersebut.

Dalam penelitian ini diksi yang terkandung didalam Puisi hujan bulan juni menggunakan diksi konotatif karena didominasi oleh kata-kata yang tidak menggunakan makna sebenarnya terdapat dalam kutipan:

“tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu”

Pada kutipan di atas, tak ada yang lebih tabah yaitu tentang penantian seseorang kepada seseorang yang di nantinya. Dengan sangat tabah, bijak, dan arif ia menanti dengan merahasiakan segala rindunya, menghapus segala keraguannya dalam menanti. Akhirnya penantiannya berubah manis ia mendapatkan apa yang dinantinya.

Dalam puisi Hujan Bulan Juni diksi yang digunakan menggunakan makna denotasi dan konotasi, diksi yang terdapat pada puisi Hujan Bulan Juni merupakan kata-kata yang sederhana, tidak rumit, dan dekat dengan realita hidup. Meskipun demikian kesederhanaan ini tidak berarti mengurangi kualitas estetik dan isi, sebaliknya membangkitkan pengalaman tersendiri bagi pembaca. Puisi ini dengan

kesederhanaan diksi yang disajikan memiliki tafsiran yang sangat luas, sehingga diksi di dalam puisi ini dapat membuat pembaca mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa-apa yang disampaikan oleh pengarang, dan untuk mencapai target komunikasi yang efektif, diksi didalam puisi ini bukan hanya pemilihan kata yang tepat tetapi juga menyesuaikan situasi dan kondisi, dengan siapa berbicara dan makna yang timbul dari kata harus sesuai.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Haris Hermawati mengenai diksi dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dari hasil penelitiannya yaitu menganalisis diksi yang terdapat di dalam puisi hujan bulan juni yang mana hanya meneliti diksi yaitu pada kutipan : “tak ada yang lebih tabah” hanya memfokuskan pada kutipan tersebut. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni yaitu peneliti menganalisis diksi pada puisi Hujan Bulan Juni yang kutipannya berbunyi:

“tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu”

Dari kutipan yang berbeda maka tentunya menghasilkan sebuah analisis yang berbeda pula, maka dari itu perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu pada kutipan puisinya, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang diksi dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono.

2. Imaji

Berdasarkan hasil penelitian imaji yang digunakan didalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yaitu imaji penglihatan, imaji pengecap, imaji pendengaran, dan imaji perabaan, dari imaji tersebut seolah-olah pembaca merasakan ikut melihat, mendengar, dan merasakan

sehingga di dalam imaji yang telah di dapatkan dapat merangsang pembaca.

Imaji-imaji yang digunakan di dalam puisi tersebut sangat sederhana, lembut, indah, dan menarik pembaca. Selain itu, imaji yang terdapat di dalam puisi tersebut dapat memberikan gambaran angan-angan untuk menimbulkan suasana khusus serta menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dari beberapa imaji yang telah ditemukan 1) imaji penglihatan yaitu imaji yang ditimbulkan oleh indra penglihatan. 2) imaji pendengaran yaitu yang berhubungan dengan kesan dan gambaran yang diperoleh oleh indra pendengaran. 3) imaji perabaan yaitu imaji yang dapat dirasakan oleh indra perabaan (kulit). 4) imaji pengecap yaitu imaji yang menimbulkan rasa. Dari imaji yang telah di dapatkan dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni pembaca dapat mengetahui adanya imaji-imaji yang membawa pembaca untuk merasakan semua suasana yang terkandung di dalam puisi tersebut, karena puisi Hujan Bulan Juni adalah puisi yang mengandung kisah percintaan sehingga pembaca dapat membawa pembaca untuk meresapi makna makna yang terkandung di dalamnya, dan dengan adanya imaji-imaji tersebut dapat lebih merasakan betapa dalamnya arti puisi yang terkandung.

Dari penelitian mengenai imaji yang terdapat di dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yang dilakukan oleh Nova Indah Permatasari hasil dari penelitiannya yaitu imaji penglihatan pada puisi yang berjudul Hujan Bulan Juni yang berbunyi:

“Tak ada yang lebih bijak dari
hujan bulan juni
Dihapusnya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu dijalan itu”

Imaji penglihatan dalam penelitian terdahulu yaitu pada puisi Hujan Bulan Juni, dimana peneliti mengutip puisi

tersebut tentang imaji yang didapatkannya. Kutipan di atas dijelaskan seolah-olah pembaca melihat jejak kaki dan hujan bulan juni seolah-olah hidup. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni yaitu berjudul tangan waktu yaitu berbunyi:

“Selalu terulur ia lewat jendela
Yang panjang dan menakutkan”

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa pembaca seolah-olah dapat melihat tangan waktu yang terulur lewat jendela. Tangan waktu itu terlihat panjang dan menakutkan dan pemandangan yang digambarkan seolah nampak jelas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti imaji yang terdapat di dalam puisi Hujan Bulan Juni, sedangkan peneliti meneliti imaji yang terdapat di dalam puisi Tangan Waktu, dapat kita lihat bahwa persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang imaji penglihatan dengan sudut pandang yang berbeda yaitu judul puisi.

3. Bahasa figuratif

Berdasarkan hasil penelitian bahasa figuratif dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni yaitu terdapat beberapa bahasa figuratif di antaranya: 1) personifikasi yaitu menyamakan benda-benda mati dengan manusia. 2) metafora yaitu untuk membandingkan-bandingkan suatu hal dengan hal lain. 3) perumpamaan yaitu untuk membandingkan antara dua hal yang berbeda tetapi sama. 4) metonimia yaitu mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal. 5) hiperbola yaitu gaya bahasa yang berlebih-lebihan. 6) klimaks yaitu penegasan untuk memberikan urutan dari terendah ke tertinggi. 7) repetisi yaitu pengulangan kata. 8) sinekdoke yaitu untuk mempergunakan sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhannya.

Dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni adanya bahasa figuratif di atas dapat memberikan kalimat agar semakin hidup dan menarik, sehingga bahasa figuratif yang terdapat di dalam puisi Hujan Bulan Juni semakin estetik, dan membuat pembaca menarik untuk membaca puisi-puisi yang terdapat di dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni. Selain itu, adanya bahasa figuratif dapat menyampaikan makna kalimat secara tersurat maupun tersirat, karena dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni bahasa figuratif bermacam-macam dan dapat menimbulkan pembaca untuk terus-menerus membacanya, sehingga pembaca tidak hanya mendapatkan amanat yang terkandung didalam antologi puisi Hujan Bulan Juni, tetapi dapat mengetahui adanya bahasa figuratif yang terdapat di dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni. Bahasa figuratif yang digunakan dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni menyesuaikan kultur pembaca, membuat puisi karya Sapardi Djoko Damono digemari oleh banyak orang.

Penelitian mengenai bahasa figuratif terhadap antologi puisi Hujan Bulan Juni diteliti oleh Raisa Ginung Pratidina dalam puisi kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. dari hasil penelitiannya bahasa figuratif personifikasi yang terdapat dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni yang berjudul Di Beranda Waktu Hujan. kutipan puisinya yaitu:

“menerbitkan debu jalanan,
menghapus jejak-jejak kaki,
membersihkan langit”.

Kutipan di atas jelaskan bahwa kata menghapus jejak-jejak kaki, adalah sifat yang dilakukan oleh manusia.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahasa figuratif personifikasi dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yaitu puisi yang berjudul Tangan Waktu. Kutipan puisinya yaitu:

“Selalu terulur ia lewat jendela

Yang panjang dan menakutkan
Selagi engkau bekerja, atau
mimpi pun
Tanpa berkata suatu apa
Belum pernah ia minta izin
Memutar jarum-jarum jam tua
Yang tergesa-gesa saja berdetak
Tanpa menoleh walau kauseru”

Pada kutipan di atas, kata terulur, minta izin, memutar, berdetak, dan menoleh merupakan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh makhluk yang bernyawa.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu peneliti terdahulu meneliti personifikasi pada puisi yang berjudul Di Beranda Waktu Hujan. Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu meneliti personifikasi pada puisi yang berjudul Tangan Waktu. Persamaannya sama-sama meneliti personifikasi dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu menyangkut struktur fisik kesepuluh puisi dalam antologi puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Adapun kesepuluh puisi itu adalah "Sajak Desember", "Hujan Bulan Juni", "Aku Ingin", "Tangan Waktu", "Dalam Doaku", "Dalam Sakit", "Pertemuan", "Pada Suatu Hari Nanti", "Sementara Kita Saling Berbisik", "Dalam Diriku". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada kesepuluh puisi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut: kesepuluh puisi memiliki struktur fisik yang beragam seperti pada puisi umumnya, yaitu menggunakan 1) diksi, 2) pengimajian meliputi imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji pengecapan, dan imaji perabaan, 3) bahasa figuratif. Pada struktur fisik pengarang memiliki ciri khas tersendiri dalam menulis puisinya yaitu tipografi

yang ditulis pengarang pada kesepuluh puisinya yaitu sangatlah beragam, serta banyak bentuknya tetapi yang mencolok dari tulisan kesepuluh puisi Sapardi Djoko Damono kebanyakan tidak memakai huruf kapital pada awal kalimatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I.K. (2018). *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Nofianti. Ginanjar,D.& Kurnia, F. (2018). *Analisis Struktur Batin Dan Struktur Fisik Pada Puisi Ibu Karya Zawawi Imron*. 1(5),721. DOI:<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/983/pdf>.
- Surastina. (2021). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Tarigan, H.G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardoyo, S.M. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu Rosdakarya.
- Wicaksono, Andri. (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.